

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Widada

Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Malang
widada_bkum@yahoo.com

Abstrak

Lembaga pendidikan formal yang terdiri atas jenjang Pendidikan Dasar (SD dan SMP), Sekolah Menengah Atas baik umum maupun kejuruan dan Perguruan Tinggi bertujuan untuk menghasilkan individu mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi, minat dan nilai yang menjadi pandangan hidupnya. Agar dapat tercapai tujuan dimaksud diperlukan tiga aktivitas yang berupa aktivitas utama (main activity) yakni instruksional-kurikuler, dan aktivitas pendukung (supporting activity) yakni administrasi dan supervisi serta aktivitas bimbingan dan layanan-layanan lainnya bagi kesejahteraan peserta didik. Aktivitas-aktivitas tersebut saling bersinergi satu sama lain untuk secara bersama-sama mencapai tujuan institusional dimaksud. Paradigma program bimbingan dan konseling (BK) Perkembangan merupakan layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan spesifik yang memfasilitasi perkembangan setiap peserta didik agar mampu mencapai tugas perkembangan sesuai dengan periode perkembangannya atau jenjang pendidikannya. Terdapat empat komponen program BK yakni layanan dasar BK, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem. Komponen program BK tersebut dilaksanakan melalui strategi intervensi berupa pemberian layanan BK serta kegiatan pendukung dengan sasaran utama yakni kepada peserta didik.

Kata kunci : *Aktivitas bimbingan, Bimbingan dan Konseling (BK), peserta didik.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Nurihsan dan Sudianto: 2005; Depdiknas: 2008). Perkembangan optimal ini meliputi semua aspek pribadinya yakni: aspek jasmani, intelektual, moral, sosial, serta aspek pribadi lainnya. Dengan kata lain setiap aspek kepribadian itu harus memperoleh kesempatan berkembang secara seimbang tanpa ada pengabaian dari salah satunya. Misalnya sekolah menekankan perkembangan aspek intelektualnya dengan memprioritaskan pelaksanaan pembelajaran yang dominan bagi perkembangan intelektual itu, namun mengabaikan perkembangan aspek lain seperti perkembangan moral dan sosial. Memprioritaskan perkembangan moral dengan mengabaikan perkembangan sosial, maupun intelektual juga tidak boleh terjadi.

Widada (2012) menjelaskan bahwa untuk bisa mencapai tujuan seperti dikemukakan di atas pada setiap SD perlu menyelenggarakan berbagai macam aktivitas. Aktivitas itu pada dasarnya berupa aktivitas utama ialah instruksional - kurikuler, aktivitas penunjang yakni administrasi dan supervisi, serta bimbingan dan layanan-layanan lain bagi kesejahteraan siswa. Aktivitas-aktivitas itu merupakan satu kesatuan integral antara satu dengan lainnya yakni secara bersama dan terintegrasi mencapai tujuan yang sama.

Instruksional sebagai aktivitas utama (*main activity*) merupakan aktivitas sentral dan memiliki wilayah yang paling luas. Karena itu dalam praktek penyelenggaraan sekolah, instruksional selalu memperoleh perhatian besar. Alokasi waktu yang tersedia disekolah paling banyak ialah untuk kegiatan ini. Semenjak siswa masuk hingga siswa pulang sekolah sebagian besar ialah untuk kegiatan belajar mengajar. Hanya sebagian kecil saja waktu yang diperuntukkan bagi kegiatan lainnya. Fasilitas sekolah paling banyak diperuntukkan kegiatan instruksional. Ruangan yang tersedia paling banyak untuk ruang bagi berlangsungnya instruksional seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktikum. Perabot yang berupa meja, kursi, almari dan lainnya jumlahnya juga paling banyak. Peralatan yang dimiliki sekolah juga demikian, paling banyak juga untuk kepentingan instruksional seperti alat pembelajaran, alat praktikum. Alokasi keuangan yang ada di sekolah juga paling banyak untuk pembelajaran. Ini semua menjadi bukti bahwa memang instruksional itu merupakan kegiatan penting, utama, dan sentral dari kegiatan sekolah termasuk sekolah dasar.

Meskipun instruksional itu utama dan penting tetapi dalam pelaksanaannya ia memerlukan dukungan aktivitas lain (*supporting activity*) agar instruksional itu dapat berjalan lancar tanpa hambatan berarti sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik. Aktivitas pendukung yang diperlukan bagi kelancaran jalannya instruksional ialah aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan atau manajemen sekolah dan aktivitas bimbingan serta pelayanan lain bagi kesejahteraan siswa.

Aktivitas instruksional perlu didukung oleh manajemen yang baik agar jalannya kegiatan pembelajaran menjadi teratur, berdasar pada perencanaan, terarah pada sasaran yang telah ditetapkan, terkontrol, dilakukan dievaluasi, dan kemudian dilakukan tindak lanjutnya. Demikian pula adanya manajemen yang baik memungkinkan dilakukan pengawasan dan pembinaan secara memadai, memperjelas tanggungjawab masing-

masing personil sekolah. Setiap personil sekolah menjadi tahu apa yang menjadi tugas dan kewajibannya sesuai dengan beban yang diembannya dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

Layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam pelaksanaan instruksional, karena dalam prakteknya tidak sedikit diantara siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dipastikan memerlukan layanan spesifik yakni berupa perlakuan yang mampu membangkitkan semangat belajarnya, menumbuhkan motivasi yang rendah kadarnya sehingga muncul dorongan untuk belajar mengejar ketertinggalan dari temannya. Dalam kaitannya pencapaian tugas perkembangan adanya layanan BK menjadi urgen pula bagi setiap siswa.

Layanan lain bagi kesejahteraan siswa berupa layanan kesehatan melalui usaha kesehatan sekolah (UKS), asrama sekolah, kantin sekolah, koperasi sekolah, unit untuk menampung dan menyalurkan potensi dan hobi siswa diperlukan. Layanan ini disamping diperlukan bagi kesejahteraan siswa, juga secara langsung maupun tidak langsung juga dapat memperlancar pelaksanaan instruksional, pembentukan kepribadian unggul, kompetitif, toleran, mandiri, jujur, dan sifat-sifat pribadi unggul lainnya.

PEMBAHASAN

Perlunya Layanan Bimbingan dan Konseling di SD

Layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk diberikan kepada siswa SD dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Setiap siswa dipastikan tidak pernah lepas dari masalah dalam kehidupannya. Masalah itu terkadang dapat diatasi sendiri akan tetapi adakalanya masalah itu tidak mudah diatasinya sendiri. Dalam hal demikian maka diperlukan keterlibatan pihak lain untuk membantunya dalam menemukan pemecahannya.
2. Wajib belajar sembilan tahun mengharuskan lulusan SD melanjutkan ke sekolah lebih tinggi, ini berarti mereka akan menghadapi tuntutan dan tugas yang lebih menantang di masa yang akan datang. Hal demikian memerlukan orientasi dan penyiapan yang lebih baik semenjak ia duduk di bangku SD hingga menjelang lulus.

3. Perkembangan teknologi terutama dalam bidang informasi dan komunikasi diakui telah banyak menimbulkan dampak positif bagi kehidupan. Kehidupan menjadi praktis, serba cepat, dan mudah, namun demikian juga tidak sedikit menimbulkan dampak negatif, seperti munculnya degradasi moral, bersifat individualistis, konsumtif, gerak pisik menjadi minim.
4. Pengaruh kehidupan masyarakat modern menimbulkan hubungan antara orang tua dengan anak menjadi renggang, demikian juga hubungan pertemanan menjadi kurang akrab. Hubungan yang demikian rentan menimbulkan kecemasan, stres, depresi dan semacamnya.
5. Setiap periode perkembangan terdapat tugas perkembangan yakni berupa harapan masyarakat terhadap warganya untuk menampakkan atau menampilkan sikap, perilaku, pola pikir, dan ketrampilan sesuai dengan periode perkembangannya masing-masing. Kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan ini akan menimbulkan kekecewaan, kecemasan, ditolak masyarakat, dan dihantui kegagalan-kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan berikutnya.

Paradigma BK Perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*)

Layanan BK yang di awal kelahirannya mengikuti paradigma klinis (*clinical guidance and counseling*) yakni layanan BK yang mengikuti kerangka pikir bahwa layanan BK diberikan kepada siswa untuk membantu mengatasi masalahnya, dewasa ini mengalami pergeseran ke arah paradigma lain yakni lebih mengarah kepada memfasilitasi perkembangan siswa. Kerangka pikir ini populer dinamakan paradigma perkembangan atau BK Perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*).

Paradigma BK perkembangan memberikan layanan BK di SD merupakan layanan spesifik yang diberikan kepada siswa agar ia memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan minatnya, dapat mencapai tugas perkembangan seperti yang diharapkan masyarakat, mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan diri, dan pada akhirnya mampu memecahkan masalah yang kemungkinan dihadapi dalam hidupnya. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi siswa dengan menyampaikan informasi yang diperlukan, memberikan pengarahan, memberikan motivasi, membantu mengenali diri melalui

layanan tes, menunjukkan resiko-resiko atas pilihan yang ada, dan memberikan nasihat jika diperlukan. Tugas perkembangan yang harus dicapai pada setiap jenjang sekolah dirumuskan sebagai standar kompetensi kemandirian peserta didik disingkat SKKPD (Depdiknas:2008).

Komponen Program BK Perkembangan

Dengan mengacu pada target yakni memfasilitasi pencapaian standar kompetensi kemandirian sebagai tugas perkembangan peserta didik maka komponen program BK itu terdiri atas: (1) Layanan Dasar Bimbingan, (2) Layanan Responsif, (3) Layanan Perencanaan Individual, dan (4) Dukungan Sistem (Depdiknas: 2008; Gysbers & Henderson: 2005; Yusuf: 2009) .

Layanan Dasar Bimbingan (dalam beberapa literatur disebut *Guidance Curriculum*/Kurikulum Bimbingan), merupakan layanan BK yang berupa penyiapan pengalaman secara terprogram melalui pendekatan kelompok untuk mengembangkan perilaku seperti yang dikehendaki oleh tugas-tugas perkembangan yang terumus dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD). Dalam layanan ini kepada konseli dibekali berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan konseli utamanya menunjang bagi tercapainya SKKPD. Misalnya pengetahuan tentang hidup hemat, dunia kerja, peranan diri sesuai jenis kelaminnya masing-masing, ketrampilan untuk menyongsong memasuki dunia kerja, dan masih banyak lainnya. Hal ini semua penting dibekalkan kepada peserta didik karena itu merupakan bagian yang harus dikuasai dalam SKKPD.

Layanan Responsif, merupakan bentuk layanan BK yang ditujukan kepada konseli yang memerlukan penyelesaian segera. Penanganan segera ini diperlukan karena jika sampai terjadi penundaan atau keterlambatan dalam menangani kasus itu akan berakibat terhambatnya peserta didik dalam mencapai SKKPD. Cara menangani masalah demikian biasanya dilakukan secara individual yakni dengan melakukan interaksi dengan konseli secara intensif agar dapat dikenali permasalahan yang sedang dihadapi secara mendalam dan komprehensif untuk selanjutnya memudahkan dalam menemukan solusinya. Meskipun strategi pemecahan masalah lebih difokuskan secara individual, dalam hal tertentu sesungguhnya dimungkinkan pula melalui cara kelompok. Bagaimana mungkin seorang peserta didik yang merasa minder dalam pergaulan hanya

dilakukan bimbingannya melalui konseling atau konsultasi secara perorangan, padahal jelas-jelas munculnya rasa minder itu disebabkan cara memandang dirinya dalam kaitannya dengan teman-temannya itu. Adalah menjadi suatu keharusan melibatkan teman-temannya ketika dilaksanakan bimbingan untuk mengatasi minder yang dialaminya itu. Dalam kasus demikian cara kelompok dipandang lebih cocok daripada cara individual. Dalam rangka pelaksanaan layanan responsif dimungkinkan pula melibatkan pihak lain atau *helper* lain di luar sekolah. Hal ini bisa saja terjadi bilamana masalah yang muncul itu di luar kewenangan konselor atau personil lain yang ada di sekolah. *Helper* yang berkeahlian seperti apa sangat tergantung dari masalah yang ada pada peserta didik. Jika masalah itu berkaitan dengan kesehatan fisik, *helper* yang diperlukan seorang dokter. Seorang psikiater diperlukan ketika masalah yang muncul ialah yang berkaitan dengan penyakit jiwa. Institusi pengasuhan anak dibutuhkan ketika masalah yang muncul berkaitan dengan penelantaran anak.

Layanan Perencanaan Individual, merupakan bentuk bantuan kepada konseli agar ia mampu membuat rencana secara terprogram dalam kehidupannya. Perencanaan yang diperlukan meliputi perencanaan kelanjutan studi, perencanaan karir, maupun perencanaan hidup di masyarakat. Suatu perencanaan bagi masa depan perlu disiapkan, karena hal ini akan menjadi semacam arah yang akan dituju atau dicapai dalam hidup seseorang. Agar seseorang mampu membuat perencanaan maka diperlukan pemahaman diri baik pemahaman potensi lebih maupun potensi yang kurang. Demikian pula pemahaman lingkungan yang berupa peluang yang tersedia, institusi yang mungkin dapat dimanfaatkan, infrastruktur yang ada yang dapat mendukungnya, maupun hal lainnya sangat diperlukan untuk dapat membuat sebuah perencanaan yang *feasibel*. Terus menerus memotivasi siswa akan pentingnya sebuah perencanaan hidup juga perlu selalu dikobarkan pada diri peserta didik agar pembuatan perencanaan itu dapat terwujud.

Dukungan Sistem, merupakan kegiatan pendukung bagi terlaksananya pemberian layanan BK yang merupakan isi dari ketiga komponen program BK (layanan dasar bimbingan, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual). Dukungan sistem lebih banyak berkaitan dengan pengelolaan BK. Bagaimana profesionalitas personil bisa dicapai, kebijakan apa yang perlu diadakan sehingga berangsur-angsur layanan BK yang diterima peserta didik memenuhi kebutuhan dan pada gilirannya

memberi makna baginya. Untuk dapat memberikan layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa, diperlukan pula adanya berbagai inovasi baik yang menyangkut teknik pemberian layanan, instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data, cara mengolah data. Pemanfaatan teknologi komputer menjadi mendesak dilakukan agar kegiatan BK dapat dilaksanakan dengan cepat dan akurat. Agar semua ini dapat terwujud kegiatan riset dan pengembangan menjadi urgen dilakukan.

Strategi Implementasi Program BK

Program BK di sekolah dilaksanakan melalui pemberian layanan-layanan atau kegiatan lain yang sebagian besar langsung ditujukan kepada siswa. Sebagian layanan BK di SD dan kegiatan pendukung seperti berikut ini.

1. Layanan orientasi, merupakan kegiatan BK yang diperuntukkan siswa baru untuk mengenalkan berbagai hal tentang sekolah barunya. Umumnya siswa baru itu mengalami masalah-masalah yang berhubungan dengan penyesuaian. Penyesuaian dengan teman, guru, peraturan, tata tertib, kurikulum, lingkungan fisik, atmosfer akademik, dan lainnya.
2. Layanan informasi, berupa pemberian penerangan baik lisan maupun tertulis kepada siswa. Pemberian informasi diperlukan karena semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang maka akan semakin sedikit kemungkinan masalah dialaminya, akan tetapi sebaliknya jika informasi yang dimilikinya sedikit saja maka kemungkinan masalah sangat besar. Penyampaian informasi lisan melalui *group information*, namun terkadang diperlukan pula penyampaian secara perorangan. Informasi tertulis disampaikan melalui media cetak seperti selebaran, *leaflet*, *booklet*, papan bimbingan.
3. Bimbingan kelompok, merupakan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa. Kegiatannya bisa berbentuk *sharing* antar peserta dalam memahami suatu persoalan seperti cara belajar yang baik, pemilihan sekolah sambungan.
4. Pengumpulan data, yakni kegiatan yang berupa pengumpulan data siswa dan lingkungannya. Tujuan kegiatan ini ialah untuk memahami siswa, dan lebih lanjutnya sangat berguna bagi upaya memberikan tindakan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik testing dan non testing.

5. **Konseling**, yakni pembahasan terhadap masalah konseli yang mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan.
6. **Kunjungan rumah**, merupakan upaya mendatangi rumah siswa untuk lebih memahami siswa dan terutama lingkungan rumahnya. Disamping itu melalui kunjungan rumah dapat pula digunakan untuk membahas penyelesaian masalah konseli bersama dengan orang tuanya.
7. **Referal atau alih tangan**, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara memindahkan penanganan konseli kepada pihak lainnya. Pemindahan penanganan ini bisa bersifat internal sekolah maupun eksternal sekolah.
8. **Pengembangan profesi**, merupakan upaya untuk terus menerus meningkatkan profesionalitas atau keahlian pelaksana bimbingan. Peningkatan keahlian dapat dilakukan melalui: pelatihan, seminar, loka karya, maupun pendidikan lanjut.
9. **Riset dan Pengembangan**, yakni upaya untuk selalu melaksanakan inovasi dalam melaksanakan bimbingan. Penggunaan teknologi mutakhir seperti komputer bagi pelaksanaan bimbingan merupakan suatu keharusan. Demikian pula teknik-teknik dalam memberikan bimbingan harus selalu mengikuti perkembangan dan berkesesuaian dengan kebutuhan siswa.

Penyelenggara layanan BK di SD

Berdasar ketentuan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN dan RB) nomor 16 tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 pasal 13 ditetapkan rincian kegiatan Guru Kelas sebanyak 15. Pada butir i ditetapkan guru kelas bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa pelaksana program BK di SD itu ialah guru kelas.

Ketentuan terbaru tentang penyelenggara layanan BK di SD berdasar Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tanggal 14 Oktober 2014 ialah Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Namun perlu disadari bahwa ketentuan itu baru masih memerlukan ketentuan lebih lanjut berupa Pedoman Oprasional Penyelenggaraan BK yang harus dibuat oleh pejabat di bawah Menteri. Sambil menunggu pedoman oprasional itu guru kelas tetap harus menjalankan tugas dalam mengampu layanan BK

pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya sebagaimana tugas yang selama ini dijalankan.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling di SD merupakan layanan spesifik yang diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai perkembangan optimal, mampu mencapai tugas perkembangan seperti yang diharapkan. Tugas perkembangan yang harus ditampakkan dan dikuasai itu telah dirumuskan dalam standar kompetensi kemadirian peserta didik (SKKPD). SKKPD yang harus dikuasai oleh siswa di SD meliputi beberapa aspek perkembangan yang setiap aspek perkembangan terdiri atas tiga tataran tujuan yakni tataran pengenalan, akomodasi, dan tindakan.

Komponen program BK terdiri atas: layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individu, dan dukungan sistem. Pelaksanaan program BK melalui strategi intervensi berupa pemberian layanan dan kegiatan pendukung bagi pelaksanaan pemberian layanan, maupun kegiatan penunjang yang berhubungan dengan pengelolaan atau manajemen.

Berdasar permendikbud nomor 111 tahun 2014 penyelenggara layanan BK di SD ialah Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling yang kompeten. Sambil menunggu pedoman operasional dan pengadaan Konselor atau Guru BK di SD maka layanan BK di SD tetap harus dilaksanakan oleh guru kelas sebagaimana telah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Depdiknas.
- Gysbers, N. & Henderson, P. 2005. *Developing & Managing Your School Guidance and Counseling Program*, American Counseling Association.
- Nurihsan, A.J. dan Sudianto, Akur. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI*, Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 tahun 2014 tanggal 14 Oktober 2014 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Widada. 2012. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, FIP Universitas Negeri Malang.

Yusuf. A. M. 2009. *Menata Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah*, FIP Univesitas Negeri Padang.